

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA RAMAH DISABILITAS TUNADAKSA PADA DAYA TARIK WISATA KAWASAN LUAR PURA LUHUR ULUWATU KABUPATEN BADUNG BALI

Upik Elpina Br Pasaribu, Ida Ayu Suryasih, I Made Bayu Ariwangsa

Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Email : Upikelvina34@gmail.com, idaayusuryasih@unud.ac.id, bayu_ariwangsa@unud.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify what disability-friendly facilities and accessibility are available and analyze tourism development strategies in the form of disability-friendly facilities and accessibility in the Outer Area of Pura Luhur Uluwatu. This study uses a qualitative descriptive research method, with data collection techniques using observation, interviews, documentation and literature studies. Meanwhile, the determination of informants uses purposive sampling and data analysis techniques using data collection models, data reduction, data presentation and conclusion drawing as well as SWOT analysis. The results of this research show that the facilities and accessibility that are disability-friendly for the disabled in the tourist attractions outside the Luhur Uluwatu Temple that are already available are special toilets for disabilities, ramps, and signs and markings. The results show that the position of the Disability Friendly Tourism Development Strategy at the Tourist Attraction of Luhur Uluwatu Temple is located in quadrant I, namely in the SO (strength and opportunity) position. The strategy recommendations given are aggressive and progressive, meaning that the Outer Area of Pura Luhur Uluwatu is in excellent and stable condition so that it is very possible to continue to expand. The strategies offered are 1. Improve digital promotion (official website & Google Maps) to attract more tourists with disabilities, 2. Making free toilets, ramps, and wheelchair facilities as advantages in supporting the manager's plan to make the area disability-friendly, 3. Highlighting the ease of physical access and transportation in disability-friendly counter services, and 4. Development of training programs for officers and staff.

Keywords: *Tourism Development, Disabilities, Tourist Facilities*

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 237

DOI : Prefix DOI :

[10.8734/](https://doi.org/10.8734/panorama.v1i1.1395)

[panorama.v1i1.1395](https://doi.org/10.8734/panorama.v1i1.1395)

Copyright : Author

Publish by :

Panorama



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Wisatawan yang mengunjungi suatu tempat wisata dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tidak memiliki kebutuhan khusus dan memiliki kebutuhan khusus seperti wisatawan disabilitas. Kementerian Pariwisata dan Badan Ekonomi Kreatif menjelaskan bahwa destinasi pariwisata yang ramah terhadap wisatawan dengan kebutuhan khusus (penyandang disabilitas) adalah destinasi pariwisata yang memperhitungkan kebutuhan wisatawan berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas), termasuk fasilitas dan prasarana yang sesuai. Wisatawan dengan disabilitas merupakan individu yang menghadapi berbagai tantangan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang dapat membatasi aktivitas mereka. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, khususnya Pasal 16, mengatur hak-hak penyandang disabilitas dalam tiga aspek utama. Hak-hak tersebut mencakup kesempatan yang setara untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni dan budaya, akses yang adil dalam melakukan kegiatan wisata, serta keterlibatan dalam sektor pariwisata, baik sebagai pekerja, pelaku usaha, maupun dalam proses pengembangannya.

Pentingnya pemenuhan kebutuhan wisatawan berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas) di sektor pariwisata didasarkan pada kenyataan bahwa penyandang disabilitas memiliki keterbatasan dalam mengubah arah perjalanan dan mendapatkan informasi. Selain itu, ketidaksesuaian jalur wisata untuk wisatawan berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas) juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, untuk melayani beragam dan kompleksnya kebutuhan wisatawan berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas), diperlukan fasilitas dasar, fasilitas pendukung, dan fasilitas pelengkap yang memfasilitasi kegiatan pariwisata mereka (Dhimas Fernando & Ucu Rakhman, 2021).

Menurut website databoks.katadata.co.id, World Health Organization (WHO) memproyeksikan bahwa pada tahun 2021, terdapat sekitar 1,3 miliar individu yang mengalami disabilitas di seluruh dunia. Di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah penduduk penyandang disabilitas diperkirakan mencapai sekitar 22,5 juta orang. BPS juga mengungkapkan bahwa 17 juta penyandang disabilitas yang berada dalam usia produktif, sekitar 7,6 juta diantaranya aktif bekerja (Triyasni, 2023). Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dr. I Nyoman Gde Anom, M. Kes., dalam Workshop Nasional Percepatan Pemenuhan Alat Bantu di Indonesia dan Pembelajaran Layanan Pemenuhan Alat Bantu Provinsi Bali yang diselenggarakan di Denpasar pada Januari 2024, menyampaikan bahwa per Januari 2023 terdapat sekitar 22.782 penduduk penyandang disabilitas di Provinsi Bali. Jumlah tersebut mencakup 12.044 individu dengan disabilitas fisik, 4.585 dengan disabilitas mental, 2.756 dengan disabilitas wicara, 1.624 dengan disabilitas netra, 1.288 dengan disabilitas ganda, serta 485 individu dengan disabilitas intelektual. Beberapa daya tarik wisata di Bali yang sudah ramah disabilitas antara lain, Bali Safari & Marine Cultural Park, Taman Kota Gianyar, Museum Le Mayeur, Pura Taman Ayun, Pura Besakih, Pantai Lovina, dan Garuda Wisnu Kencana Cultural Park (Molzania, 2022).

Daya Tarik Wisata Pura Luhur Uluwatu adalah salah satu daya tarik wisata unggulan yang terletak di Kabupaten Badung. Pengelola Kawasan Pura Luhur Uluwatu sudah memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas terkhusus yang menggunakan kursi roda, dapat dilihat dari tersedianya fasilitas penunjang bagi wisatawan penyandang disabilitas. Pada aplikasi google maps Pura Luhur Uluwatu sudah menampilkan tanda dapat diakses oleh kursi roda. Selain itu, Pura Luhur Uluwatu telah menyediakan layanan penyewaan kursi roda secara gratis, yang terdiri dari 4 unit, 2 unit disediakan oleh pengelola dan 2 unit lagi disediakan oleh Sanggar Tari Kecak. Fasilitas seperti ini sangat penting bagi wisatawan disabilitas, karena dapat mempermudah mobilitas mereka dan memberikan rasa aman dan nyaman selama berwisata.

Urgensi dalam penelitian ini terletak pada berbagai kendala yang dihadapi oleh penyandang disabilitas tunadaksa saat berkunjung ke Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu. Kendala tersebut meliputi toilet di sekitar pertunjukan Tari Kecak yang belum dilengkapi ramp. Selanjutnya, lampu penerangan yang kurang memadai ketika selesai menonton pertunjukan Tari Kecak yang menyulitkan pendamping tunadaksa untuk mendorong kursi roda menuju pintu keluar pada area tempat parkir. Kendala lainnya adalah belum tersedianya area parkir khusus untuk disabilitas di kawasan Pura Luhur Uluwatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu. Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, serta kajian literatur terkait fasilitas dan aksesibilitas yang terdapat pada Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu, dan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi semua data dalam bentuk angka seperti jumlah kunjungan wisatawan ke Bali, dan Kawasan Luar Pura Uluwatu, jumlah penyandang disabilitas, jumlah toilet yang tersedia, jumlah *ramp* ada pada Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu. Data primer didapatkan dari pengelola Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu, wisatawan disabilitas tunadaksa serta pendamping wisatawan disabilitas tunadaksa serta hasil observasi di lapangan. Data

sekunder didapatkan dari *website* yang memuat data kunjungan wisatawan, jumlah penyandang disabilitas diseluruh dunia, Indonesia dan juga Bali, dokumen, jurnal terdahulu yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi kepustakaan lalu melakukan reduksi data, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan. Teknik analisis data selanjutnya adalah analisis SWOT suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, kata "Ulu" berarti puncak atau ujung, sedangkan "Watu" berarti batu. Dengan demikian, Pura Uluwatu dapat diartikan sebagai tempat suci yang dibangun di atas tebing batu. Pura ini berlokasi di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali, dan berdiri megah di atas batu karang yang menjulang sekitar 97 meter di atas permukaan laut.

Penetapan Kawasan Luar Pura Uluwatu sebagai salah satu Daya Tarik Wisata tertuang dalam Peraturan Bupati Badung Nomor 7 Tahun 2005 Tentang Penetapan Objek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung. Adapun Penetapan Keputusan Bupati Badung Nomor 2039 Tahun 2012 Tentang Penetapan Pelaksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik 61 Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu Kabupaten Badung oleh Desa Adat Pecatu. Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu didirikan oleh Desa Adat Pecatu berdasarkan SK Desa Adat Nomor 03/Kep-KDA/VI/2014.

1) Fasilitas dan Aksesibilitas Ramah Disabilitas Tunadaksa yang Sudah Tersedia Pada Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu

Penyediaan fasilitas dan aksesibilitas bagi wisatawan penyandang disabilitas di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu dapat dilihat melalui berbagai fasilitas fisik yang telah disediakan oleh pihak pengelola. Fasilitas dan aksesibilitas yang dibutuhkan oleh disabilitas tunadaksa terdiri dari toilet, *ramp*, area parkir khusus, jalur pedestrian yang aksesibel serta rambu dan marka. Berikut adalah penjelasan dari masing masing fasilitas dan aksesibilitas tersebut yang terdapat pada Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu.

1. Toilet

Fasilitas	Jumlah Persyaratan	Standar Persyaratan	Sesuai/Tidak
Toilet	10	Dilengkapi rambu/symbol cetak timbul "penyandang disabilitas"	Sesuai
		Tersedia ruang gerak yang cukup	Sesuai
		Ketinggian tempat duduk toilet 45-50 cm	Sesuai
		Dilengkapi dengan <i>handrail</i>	Sesuai
		Kemudahan letak tissue, air, kran dan lain lain	Sesuai
		Kran menggunakan sistem pengungkit	Sesuai
		Lantai tidak licin	Tidak sesuai
		Kemudahan untuk membuka dan menutup pintu	Sesuai
		Kunci/Grendel mudah untuk dibuka dari luar pada saat keadaan darurat	Sesuai
		Dilengkapi <i>emergency sound button</i>	Tidak sesuai

Toilet di Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu telah memenuhi 8 dari 10 kriteria yang ditetapkan. Fasilitas yang telah sesuai mencakup keberadaan rambu atau simbol cetak timbul untuk penyandang disabilitas, ketersediaan ruang gerak yang memadai, serta ketinggian tempat duduk toilet yang berada dalam rentang 45-50 cm. Selain itu, toilet juga dilengkapi dengan *handrail*, kemudahan akses terhadap tisu, air, dan kran, penggunaan kran dengan sistem pengungkit, serta pintu yang mudah dibuka dan ditutup. Selain itu, kunci atau grendel toilet dirancang agar dapat dibuka dari luar dalam situasi darurat. Dengan berbagai fasilitas tersebut, jika dikaitkan dengan kebutuhan wisatawan disabilitas tunadaksa, toilet di Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu secara keseluruhan sudah hampir memenuhi standar fasilitas dan aksesibilitas disabilitas yang ideal.

2. Ramp

Fasilitas	Jumlah Persyaratan	Standar Persyaratan	Sesuai/Tidak
Ramp	8	Tingkat kemiringan maksimum 6 derajat	Tidak sesuai
		Panjang mendatar <i>ramp</i> dengan perbandingan tinggi dan kelandaian 1:8 tidak lebih dari 900cm	Tidak sesuai
		Lebar minimum <i>ramp</i> harus 95 cm tanpa tepi pengaman dan 120 cm dengan tepi pengaman	Sesuai
		Muka datar atau bordes pada awal dan akhir <i>ramp</i> harus bebas dan datar	Sesuai
		Tidak licin	Sesuai
		Lebar pinggiran pegangan <i>ramp/kastin/low curb</i> 10 cm	Sesuai
		Diterangi cahaya	Tidak sesuai
		Dilengkapi <i>handrail</i> dengan ketinggian 65-80 cm	Tidak sesuai

Ramp (jalur landai) di Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu hanya memenuhi 4 dari 8 kriteria yang diperlukan. Kriteria yang sudah sesuai meliputi: lebar minimum *ramp* sebesar 95 cm tanpa tepi pengaman dan 120 cm dengan tepi pengaman, muka datar atau bordes pada awal dan akhir *ramp* yang bebas hambatan dan rata, permukaan *ramp* yang tidak licin, serta lebar tepi pegangan *ramp/kastin/low curb* sebesar 10 cm. Oleh karena itu, fasilitas *ramp* di Pura Luhur Uluwatu masih memerlukan perbaikan agar lebih sesuai dengan standar aksesibilitas yang optimal bagi penyandang disabilitas.

3. Jalur Pedestrian

Fasilitas	Jumlah	Standar Persyaratan	Sesuai/Tidak
Jalur Pedestrian	8	Permukaan stabil, kokoh, tahan cuaca, bertekstur halus tetapi tidak licin	Sesuai
		Kemiringan maksimum 1:8	Sesuai
		Daerah istirahat menyediakan tempat duduk santai di bagian tepi	Sesuai
		Pencahayaan antara 50-150 lux	Tidak sesuai
		Perawatan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan	Sesuai
		Kedalaman <i>Drainase</i> maksimal 1,5 cm	Sesuai
		Ukuran searah yaitu 120 cm, dua arah 160 cm.	Sesuai
		Tepi pegangan <i>ramp/kastin/low curb</i> tinggi maksimum 10 cm dan lebar 15 cm	Tidak sesuai

Jalur pedestrian di Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu telah memenuhi 6 dari 8 standar fasilitas inklusif, yaitu memiliki permukaan yang stabil, kuat, tahan cuaca, bertekstur halus namun tidak licin, memiliki kemiringan maksimum 1:8, menyediakan area istirahat dengan tempat duduk di bagian tepi, dilakukan perawatan untuk meminimalkan risiko kecelakaan, dilengkapi sistem drainase dengan kedalaman maksimal 1,5 cm, serta memiliki ukuran 120 cm untuk satu arah dan 160 cm untuk dua arah.

4. Area Parkir

Fasilitas	Jumlah Persyaratan	Standar Persyaratan	Sesuai/Tidak
Area Parkir	6	Terletak pada rute terdekat (jarak maksimum 60m terhadap bangunan/fasilitas yang dituju)	Sesuai
		Diletakkan sedekat mungkin dengan gerbang masuk dan jalur pedestrian	Sesuai
		Ruang bebas	Sesuai
		Simbol parkir penyandang disabilitas	Tidak sesuai
		Memiliki <i>ramp</i> trotoar pada kedua sisi kendaraan	Tidak sesuai
		Lebar ruang parkir sebesar (370cm=tunggal, 620cm=ganda)	Tidak sesuai

Area parkir di Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu hanya memenuhi 3 dari 6 kriteria yang seharusnya dipenuhi. Kriteria yang sudah sesuai meliputi lokasi yang berada di rute terdekat dengan jarak maksimum 60 meter dari bangunan atau fasilitas yang dituju, penempatan yang

sedekat mungkin dengan pintu gerbang masuk dan jalur pedestrian, serta ketersediaan ruang bebas. Oleh karena itu, fasilitas parkir di kawasan ini masih belum sepenuhnya ramah bagi wisatawan penyandang disabilitas tunadaksa dan perlu dilakukan perbaikan serta penyesuaian agar lebih inklusif.

5. Rambu dan Marka

Fasilitas	Jumlah Persyaratan	Standar Persyaratan	Sesuai/Tidak
Rambu dan Marka	9	Rambu berupa gambar dicetak timbul	Sesuai
		Rambu menggunakan tanda dan simbol internasional	Sesuai
		Karakter dan latarbelakang rambu dibuat dari bahan yang tidak silau	Sesuai
		Perbandingan huruf dengan rasio lebar dan tinggi 3:5 dan 1:1, serta ketebalan huruf 1:5 dan 1:10	Sesuai
		Tinggi huruf dan angka pada rambu harus sesuai dengan jarak pandang dari tempat rambu itu dibaca	Sesuai
		Dilengkapi dengan lampu/pencahayaan yang cukup	Tidak sesuai
		Bebas pandang	Sesuai
		Nama fasilitas dan tempat	Sesuai
		<i>Light sign</i> (papan informasi)	Sesuai

Rambu dan marka yang terdapat di Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu telah memenuhi 8 dari 9 standar yang ditetapkan. Fasilitas tersebut mencakup rambu dengan cetakan timbul, penggunaan tanda serta simbol internasional, karakter dan latar belakang yang dibuat dari bahan tidak silau, serta proporsi huruf atau karakter yang sesuai dengan rasio lebar dan tinggi 3:5 serta 1:1, dengan ketebalan huruf 1:5 dan 1:10. Selain itu, tinggi karakter huruf dan angka pada rambu sudah disesuaikan dengan jarak pandang, memiliki visibilitas yang jelas (bebas pandang), mencantumkan nama fasilitas dan tempat, serta dilengkapi dengan papan informasi bercahaya (*light sign*).

2) Analisis SWOT Pengembangan Dalam Hal Fasilitas dan Aksesibilitas Ramah Disabilitas Tunadaksa di Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu

2.1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

a. Kekuatan (*Strength*)

- Informasi tentang fasilitas disabilitas mudah ditemukan di situs resmi pura
- Informasi bisa diakses kursi roda ada di *google maps*
- Terdapat toilet disabilitas
- Terdapat fasilitas berupa *ramp*
- Loket pembelian tiket sudah ramah disabilitas tunadaksa
- Terdapat penyewaan kursi roda gratis

b. Kelemahan (*Weakness*)

- Belum tersedia area parkir khusus disabilitas
- Penerangan di sekitar *ramp* kurang memadai
- Petugas masih kurang pengetahuan dalam menangani penyandang disabilitas
- Warung dan tempat duduk di kawasan tidak ramah disabilitas tunadaksa
- Belum tersedia rambu dan marka tentang disabilitas
- Belum tersedia SOP atau panduan layanan bagi wisatawan disabilitas tunadaksa

c. Peluang (*Opportunity*)

- Adanya rencana pengelola Pura Uluwatu untuk menjadikan Kawasan Pura Luhur Uluwatu menjadi ramah disabilitas tunadaksa
- Meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan penyandang disabilitas
- Lokasi mudah dijangkau oleh bus, mobil hingga sepeda motor
- Kualitas infrastruktur berupa jalan raya sangat bagus
- Dekat dengan bandara, pelabuhan dan stasiun

d. Ancaman (*Threats*)

- Berkurangnya wisatawan penyandang disabilitas yang datang berkunjung ke Pura Luhur Uluwatu

b. Berkembangnya destinasi wisata lain yang ramah akan disabilitas

2.2. Matriks IFAS

FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	NILAI (BOBOT X RATING)
KEKUATAN			
1. Informasi tentang fasilitas disabilitas mudah ditemukan di situs resmi pura	0,15	3,5	0,52
2. Informasi bisa diakses kursi roda ada di <i>google maps</i>	0,1	3,0	0,3
3. Terdapat toilet disabilitas	0,2	3,7	0,74
4. Terdapat fasilitas berupa <i>ramp</i>	0,2	3,7	0,74
5. Loket pembelian tiket sudah ramah disabilitas tunadaksa	0,2	3,7	0,74
6. Terdapat penyewaan kursi roda gratis	0,2	3,7	0,74
	0,15	3,6	0,54
Total Kekuatan (<i>Strength</i>)			3,58
KELEMAHAN			
1. Belum tersedia area parkir khusus disabilitas	0,2	1,7	0,34
2. Penerangan di sekitar <i>ramp</i> kurang memadai	0,1	1,5	0,15
3. Petugas masih kurang pengetahuan dalam menangani penyandang disabilitas	0,15	1,4	0,21
4. Warung dan tempat duduk di kawasan tidak ramah disabilitas tunadaksa	0,15	1,5	0,22
5. Belum tersedia rambu dan marka tentang disabilitas	0,2	1,8	0,36
6. Belum tersedia SOP atau panduan layanan bagi wisatawan disabilitas tunadaksa	0,2	1,7	0,34
	0,2	1,7	0,34
Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)			1,62
Skor IFAS			1,96

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS yang ditampilkan dalam Tabel, skor akhir untuk faktor kekuatan (*strength*) mencapai 3,58. Hal ini mengindikasikan bahwa Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu memiliki berbagai keunggulan, terutama dalam aspek penyediaan fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas. Namun, di sisi lain, total skor untuk faktor kelemahan (*weakness*) adalah 1,62. Dengan demikian, total skor IFAS yang diperoleh dari selisih antara skor kekuatan dan kelemahan adalah 1,96.

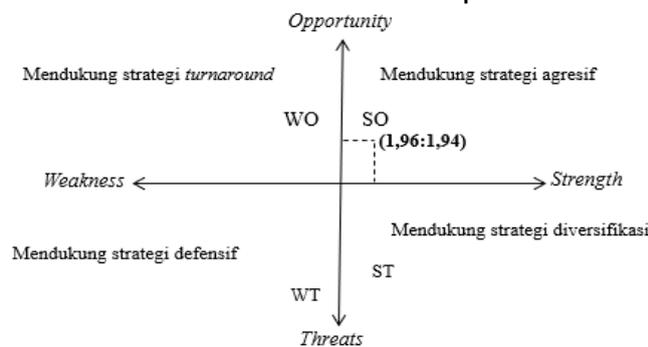
2.3. Matriks EFAS

FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	NILAI (BOBOT X RATING)
PELUANG			
1. Adanya rencana pengelola Pura Uluwatu untuk menjadikan Kawasan Pura Luhur Uluwatu menjadi ramah disabilitas tunadaksa	0,2	3,7	0,74
2. Meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan penyandang disabilitas	0,2	3,8	0,76
3. Lokasi mudah dijangkau oleh bus, mobil hingga sepeda motor	0,2	3,7	0,74
4. Kualitas infrastruktur berupa jalan raya sangat bagus	0,2	3,7	0,74
5. Dekat dengan bandara, pelabuhan dan stasiun	0,2	3,6	0,72
Total Peluang (<i>Opportunity</i>)			3,70
KELEMAHAN			
1. Belum tersedia area parkir khusus disabilitas	0,2	1,7	0,34
2. Penerangan di sekitar <i>ramp</i> kurang memadai	0,1	1,5	0,15
3. Petugas masih kurang pengetahuan dalam menangani penyandang disabilitas	0,15	1,4	0,21
4. Warung dan tempat duduk di kawasan tidak ramah disabilitas tunadaksa	0,15	1,5	0,22
5. Belum tersedia rambu dan marka tentang disabilitas	0,2	1,8	0,36
6. Belum tersedia SOP atau panduan layanan bagi wisatawan disabilitas tunadaksa	0,2	1,7	0,34
	0,2	1,7	0,34
Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)			1,62
Skor IFAS			1,96

Berdasarkan perhitungan EFAS yang ditampilkan dalam Tabel, skor akhir untuk faktor peluang (*opportunity*) mencapai 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu memiliki potensi besar dalam memanfaatkan berbagai peluang, terutama dalam meningkatkan fasilitas ramah disabilitas tunadaksa yang belum tersedia serta menciptakan lapangan kerja baru. Sementara itu, faktor ancaman (*threats*) memiliki total skor 1,76.

2.4. Matriks Internal-Eksternal Pura Luhur Uluwatu

Setelah menghitung total nilai dari faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS), langkah berikutnya adalah menentukan posisi Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu dalam Matriks SWOT. Selisih nilai IFAS dan EFAS kemudian membentuk titik koordinat (1,96:1,94). Setelah melakukan perhitungan SWOT, hasilnya menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan pariwisata ramah disabilitas tunadaksa di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu berada pada kuadran I, yaitu pada posisi SO (*strength dan opportunity*). Rekomendasi strategi yang diusulkan adalah agresif progresif, yang berarti Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu berada dalam kondisi prima dan stabil,



2.5. Matriks SWOT

Faktor Eksternal	Faktor Internal	<p>STRENGTH (KEKUATAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tentang fasilitas disabilitas mudah ditemukan di situs resmi pura 2. Informasi bisa diakses kursi roda ada di <i>google maps</i> 3. Terdapat toilet disabilitas 4. Terdapat fasilitas berupa <i>ramp</i> 5. Loket pembelian tiket sudah ramah disabilitas tunadaksa 6. Terdapat penyewaan kursi roda gratis 	<p>WEAKNESS (KELEMAHAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum tersedia area parkir khusus disabilitas 2. Penerangan di sekitar <i>ramp</i> kurang memadai 3. Petugas masih kurang pengetahuan dalam menangani penyandang disabilitas 4. Warung dan tempat duduk di kawasan tidak ramah disabilitas tunadaksa 5. Belum tersedia rambu dan marka tentang disabilitas 6. Belum tersedia SOP atau panduan layanan bagi wisatawan disabilitas tunadaksa
	<p>OPPORTUNITY (PELUANG)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya rencana pengelola Pura Uluwatu untuk menjadikan Kawasan Pura Luhur Uluwatu menjadi ramah disabilitas tunadaksa 2) Meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan penyandang disabilitas 3) Lokasi mudah dijangkau oleh bus, mobil hingga sepeda motor 4) Kualitas infrastruktur berupa jalan raya sangat bagus 5) Dekat dengan bandara, pelabuhan dan stasiun 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan promosi digital (situs resmi & Google Maps) untuk menarik lebih banyak wisatawan disabilitas. • Menjadikan fasilitas toilet, ramp, dan kursi roda gratis sebagai keunggulan dalam mendukung rencana pengelola menjadikan kawasan ramah disabilitas. • Menonjolkan kemudahan akses fisik dan transportasi dalam layanan loket yang ramah disabilitas. • Pengembangan program pelatihan bagi petugas dan staf 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memasukkan pembangunan parkir disabilitas dan pemasangan rambu khusus ke dalam rencana pengelola. • Menyelenggarakan pelatihan petugas dan menyusun SOP pelayanan disabilitas sebagai upaya peningkatan layanan. • Mengajukan peningkatan pencahayaan pada ramp sebagai bagian dari pemanfaatan infrastruktur yang sudah bagus. • Menata ulang area warung dan tempat duduk agar mendukung arus kunjungan dari kendaraan

<p>THREATS (ANCAMAN) Berkurangnya wisatawan penyandang disabilitas yang datang berkunjung ke Pura Luhur Uluwatu 2. Berkembangnya destinasi wisata lain yang ramah akan disabilitas</p>	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan promosi digital dan informasi fasilitas agar wisatawan disabilitas tetap memilih Pura Luhur Uluwatu • Menjadikan layanan kursi roda gratis sebagai nilai pembeda agar wisatawan disabilitas merasa dimudahkan dan kembali datang 	<p>umum dan pribadi.</p> <p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengusulkan penataan ulang area parkir dan pencahayaan sebagai bagian dari upaya mencegah penurunan kunjungan. • Melakukan pelatihan petugas dan menyusun panduan pelayanan untuk menghindari kesan buruk dibanding destinasi kompetitor. • Mendesak penyediaan rambu dan marka disabilitas agar kesetaraan akses tidak kalah dari tempat lain yang sudah lebih maju.
---	--	--

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel diatas, matriks SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang paling sesuai untuk pariwisata ramah disabilitas tunadaksa di Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu adalah strategi SO (*strength-opportunity*). Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu untuk menangkap dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Berikut adalah beberapa strategi SO (*strength-opportunity*) yang dapat diterapkan:

1. Meningkatkan promosi digital (situs resmi & *Google Maps*) untuk menarik lebih banyak wisatawan disabilitas. Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu telah memiliki kekuatan dalam hal penyediaan informasi digital, termasuk keberadaan informasi mengenai fasilitas aksesibilitas di situs resmi dan pencantuman informasi akses kursi roda di *Google Maps*. Melalui penyempurnaan konten visual seperti foto *ramp*, toilet disabilitas, dan layanan kursi roda, serta penyediaan informasi dalam format yang mudah diakses (misalnya, teks alternatif dan video dengan subtitle), destinasi ini dapat menjangkau lebih banyak calon wisatawan tunadaksa.
2. Menjadikan fasilitas toilet, *ramp*, dan kursi roda gratis sebagai keunggulan dalam mendukung rencana pengelola menjadikan kawasan ramah disabilitas. Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu sudah memiliki infrastruktur dasar yang inklusif seperti toilet khusus disabilitas, jalur landai (*ramp*), dan penyewaan kursi roda gratis. Strategi ini berfokus pada penguatan identitas kawasan sebagai destinasi ramah disabilitas melalui penyusunan narasi bahwa fasilitas-fasilitas tersebut merupakan bentuk komitmen nyata terhadap inklusi sosial.
3. Menonjolkan kemudahan akses fisik dan transportasi dalam layanan loket yang ramah disabilitas. Strategi ini memanfaatkan kekuatan lokasi Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu yang mudah diakses oleh berbagai moda transportasi, serta adanya layanan loket pembelian tiket yang sudah ramah bagi pengguna kursi roda. Dalam implementasinya, strategi ini dapat dilakukan dengan menampilkan secara eksplisit aksesibilitas transportasi dan desain ramah disabilitas di brosur, papan informasi, dan aplikasi pemesanan tiket.
4. Pengembangan program pelatihan bagi petugas dan staf. Meskipun termasuk dalam strategi SO, pengembangan program pelatihan bagi petugas dan staf sangat relevan untuk menjaga kesinambungan pelayanan yang berkualitas. Pengelola dapat memanfaatkan momentum meningkatnya perhatian terhadap wisata inklusif dengan menyelenggarakan pelatihan khusus bagi seluruh petugas, terutama yang berada di garis depan seperti petugas tiket, pemandu wisata, dan staf toilet umum.

KESIMPULAN

Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu telah menyediakan lima dari tujuh fasilitas yang diwajibkan berdasarkan Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Hidup, sebagaimana diatur dalam peraturan Kementerian Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006. Fasilitas tersebut yaitu toilet khusus disabilitas, *ramp*, jalur pedestrian, area parkir serta rambu dan marka. Dari lima fasilitas tersebut hanya toilet dan *ramp* yang hampir memenuhi standar sedangkan tiga fasilitas lainnya masih perlu perbaikan karena belum

memenuhi syarat sesuai pedoman teknis sehingga masih diperlukan pengembangan kedepannya.

Strategi Pengembangan Pariwisata Ramah disabilitas tunadaksa Tunadaksa Pada Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu ditinjau berdasarkan lima dimensi yaitu informasi, transportasi, persyaratan umum, desain universal, dan aksesibilitas. Strategi yang direkomendasikan adalah strategi SO yakni agresif progresif, yang menunjukkan bahwa Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu berada dalam kondisi optimal dan stabil, sehingga memiliki potensi besar untuk terus berkembang, meningkatkan pertumbuhan, serta mencapai kemajuan secara maksimal. Adapun strategi yang dapat dikembangkan untuk menjadikan Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu menjadi pariwisata yang ramah terhadap tunadaksa yaitu; (1) Meningkatkan promosi digital (situs resmi & *Google Maps*) untuk menarik lebih banyak wisatawan disabilitas, (2) Menjadikan fasilitas toilet, ramp, dan kursi roda gratis sebagai keunggulan dalam mendukung rencana pengelola menjadikan kawasan ramah disabilitas, (3) Menonjolkan kemudahan akses fisik dan transportasi dalam layanan loket yang ramah disabilitas, dan (4) Pengembangan program pelatihan bagi petugas dan staf.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhimas Fernando, W., & Ucu Rakhman, C. (2021). *Strategi Pengembangan Pariwisata Ramah Disabilitas di Teras Cikapundung*. <http://jkppb.ppj.unp.ac.id/>
- Haryanti, R. H., & Sari, C. (2017). Aksesibilitas pariwisata bagi difabel di kota surakarta (studi evaluasi peraturan menteri pekerjaan umum nomor 30 tahun 2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan). *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 85-96.
- Noeng, M. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Kememparekraf/Baparekraf RI. (2021, Mei 27). *Destinasi Wisata Ramah Difabel di Indonesia*. kememparekraf.go.id.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- Purnomo, S. H., & Zulkieflimansyah. (1996). *Manajemen strategi : sebuah konsep pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis Swot*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sumiarsa, F. F., Yustikasari, K., & Novianti, E. (2022). Aksesibilitas Bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas di Museum KAA Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 128-139.
- Suwarti, & Yuliamir, H. (2017). Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata Di Kabupaten Semarang. *Gemewisata. Jurnal Ilmiah Pariwisata*.